

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah penelitian**

Pasar modal merupakan instrumen ekonomi yang memainkan peranan penting sebagai media investasi bagi seorang investor dan sebagai media mobilisasi dana bagi dunia usaha yang digunakan untuk sektor-sektor produktif. Pasar modal tidak lepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya, baik lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi. Pengaruh lingkungan ekonomi terbagi atas dua yakni lingkungan ekonomi mikro dan lingkungan ekonomi makro. Pengaruh lingkungan ekonomi mikro seperti pengumuman laporan keuangan perusahaan, pengumuman deviden, merger, stock split, sedangkan pengaruh lingkungan ekonomi makro seperti perubahan tingkat suku bunga deposito, tabungan, kurs valuta asing dan inflasi. Begitu juga dengan peristiwa ekonomi yang terjadi saat ini yang merupakan berita buruk bagi masyarakat yaitu pengurangan subsidi bahan bakar minyak (BBM) yang dilakukan pemerintah yang mana hal tersebut mempengaruhi ekonomi secara makro. Karena dengan pengurangan subsidi BBM ini berdampak pada naiknya harga-harga secara umum atau peningkatan inflasi.

Langkah pemerintah mengurangi subsidi BBM yang mengakibatkan naiknya harga BBM adalah sebuah kebijakan yang

harus diambil. Hal ini karena perkembangan harga minyak dunia cenderung naik. Dampak dari kenaikan harga minyak dunia ini tidak hanya dirasakan oleh Indonesia. Amerika Serikat dan negara-negara didunia pada umumnya mengalami kecemasan berkaitan dengan kenaikan harga minyak yang cukup drastis. Pengaruh bagi Indonesia karena kenaikan harga minyak dunia tersebut sangat jelas kendati belum terlalu signifikan. Hal ini dapat dilihat dari indeks harga saham gabungan (IHSG) di bursa yang menguat rata-rata mencapai 128% dari perkiraan rata-rata awal sebesar 50%, penguatan IHSG tersebut disertai dengan suatu pola engulfing yang mengarah ke kisaran 1.058 – 1.070 yang nantinya bisa berlanjut ke level 1.100 (Kompas, 29 September 2005). Pandangan untuk indeks baik secara fundamental maupun teknikal masih netral. Dimana diperkirakan indeks nantinya berada pada kisaran 1.070 – 1.120 pada pekan ini. Saham-saham seperti AALI, ASII, ANTM, BNBR, BNRG, EXLC, INCO, LPBN, LSIP, MEDC, PGAS, PTBA, TLKM dan UNTR, berpotensi menguat lebih lanjut pekan ini.

Harga minyak berdasarkan WIT (West Texas Intermediate) mengalami penurunan sebesar 13% sejak mencapai rekor tertinggi US \$ 70,85 per barel menjadi US \$ 61,35 perbarel, sedangkan di Indonesia sendiri mengalami kenaikan yang cukup signifikan hingga mencapai kisaran 90%, dimana kenaikan harga minyak ini berdampak psikologis dan real dipasar modal khususnya akan makin terasa.

Kenaikan harga minyak setinggi itu bisa berdampak positif berupa peningkatan penerimaan minyak di anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Namun disisi lain, harga jual BBM didalam negeri juga membutuhkan subsidi yang makin besar. Apalagi patokan harga minyak dalam anggaran hanya berkisar 24 dolar U.S.

Isu kenaikan harga BBM merupakan informasi yang dirasa sangat tajam oleh pelaku pasar di bursa efek Jakarta (BEJ). Sejalan dengan pernyataan Marston (1996), suatu informasi dapat dilihat kualitas informasi yang terkait erat dengan muatan yang terkandung dalam informasi. Informasi kenaikan harga BBM ditangkap oleh pelaku pasar mengandung muatan dengan dampak yang sangat luas. Kenaikan harga BBM menghawatirkan para pelaku pasar terutama karena adanya kecenderungan dampak ganda dalam jangka pendek terhadap aspek ekonomi serta aspek sosial. Kenaikan itu mempunyai pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap kinerja perusahaan. Secara langsung menyebabkan kenaikan harga, termasuk bahan produksi. Kenaikan biaya produksi akan menyebabkan margin laba perusahaan berkurang. Penurunan margin laba akan berdampak pada melemahnya harga saham di bursa. Ketika diterima informasi bahwa kenaikan harga BBM akan ditetapkan pada tanggal 30 September 2005 membuat para pelaku pasar diliputi kegamangan, diluar dugaan ternyata IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) menguat tajam hal ini terjadi karena penjualan obligasi global pemerintah, kenaikan BI

rate dan SBI. Keadaan ini sama dengan situasi menjelang pertengahan bulan pebruari saat pelaku pasar menghadapi isu kenaikan BBM. Sewaktu terbetik informasi kenaikan akan dilakukan sebelum 15 April, pelaku pasar menanggapi secara positif dan IHSG naik signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian mengenai diberlakukannya sebuah kebijakan yang diawali dengan wacana-wacana serta informasi yang sebelumnya diterima dalam hal ini adalah oleh para investor di bursa efek Jakarta (BEJ), atau dengan kata lain, peneliti akan melakukan penelitian *event study* untuk mengungkap reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa ekonomi : kajian empiris abnormal return saham LQ 45 pada saat pengumuman kenaikan harga BBM. Alasan peneliti memilih *event* tersebut adalah karena peristiwa pencabutan subsidi BBM yang berimplikasi dengan naiknya harga BBM merupakan peristiwa berskala nasional yang berdampak luas dan berpengaruh terhadap iklim investasi. Alasan peneliti memilih saham LQ-45 sebagai sampel karena peneliti berbasis *event study* terutama untuk periode harian, memerlukan emiten-emiten yang bersifat liquid dengan kapitalisasi terbesar sehingga pengaruh suatu event dapat diukur dengan segera dan relatif akurat. Selain itu, saham-saham LQ45 merupakan saham-saham yang aktif diperdagangkan di bursa.

Dengan demikian sampel yang diambil dianggap dapat mewakili populasi pasar secara keseluruhan.

Hasil analisa tersebut akan dituangkan dalam sebuah penelitian skripsi yang berjudul : “REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP PERISTIWA EKONOMI : Kajian Empiris Abnormal Return Saham LQ45 Pada Saat Pengumuman Kenaikan Harga BBM”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah peristiwa ekonomi, dalam hal ini adalah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM pada tanggal 30 September 2005 berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45 yang diprosikan dengan *abnormal returnnya*?
2. Apakah rata-rata *abnormal return* sebelum peristiwa berbeda secara signifikan dengan rata-rata *abnormal return* setelah peristiwa

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua tujuan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh peristiwa ekonomi, dalam hal ini adalah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM

pada tanggal 30 September 2005 terhadap fluktuasi harga saham yang dicerminkan dari *abnormal return*nya.

2. Untuk menguji rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa ekonomi dalam hal ini adalah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM pada tanggal 30 September 2005

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penjelasan tambahan dalam proses pembelajaran dan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembuatan keputusan yang berhubungan dengan objek penelitian ini.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengambil keputusan ekonomis yang lebih tepat dalam berinvestasi sehingga para pelaku pasar modal memiliki kepekaan terhadap peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi fluktuasi harga saham.

#### 4. Bagi Peneliti berikutnya

Diharapkan hasil penelitian ini menambah perkembangan ilmu pengetahuan tentang *event study*, dan dapat menjadi penjelasan tambahan dari penelitian terdahulu yang serupa, serta sebagai dasar acuan untuk peneliti berikutnya.